

Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas

Putri Tsania Azzahra^{1*}, Masduki Asbari², Devina Evifa Nugroho³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding author email: ptsaniaazzahra@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran generasi muda dalam meningkatkan pendidikan berkualitas serta apa saja yang dibutuhkan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube @klasbersama yang berjudul "Talkshow AoC Eps 2: Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas" yang dipaparkan oleh Wikan Sakarinto, ST, M.Sc, Ph.D selaku Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan Galih Sulistyaningra S.Pd, M.A selaku founder komunitas Bekal Pendidikan dan ASN Pemprov DKI Jakarta. Hasil studi ini menjelaskan bahwa dunia terus mengalami perubahan dan kita harus mampu beradaptasi dengan perubahan itu, pengajar harus mengubah *mindset* dan mengubah metode pembelajaran agar pelajaran yang diberikan relevan dengan masalah yang dihadapi sehari-hari.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan, Vokasi.

Abstract - The aim of this study is to find out how important the role of the younger generation is in improving quality education and what educators need to improve the quality of Indonesian education. This study report uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to the oral narrative from the Youtube channel @klasbersama entitled "AoC Talkshow Eps 2: The Role of the Young Generation in Improving Quality Education" presented by Wikan Sakarinto, ST, M.Sc, Ph.D as Director General of Vocational Education at the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, and Galih Sulistyaningra S.Pd, M.A as founder of Bekal Pendidikan community and also ASN for the DKI Jakarta Provincial Government. The results of this study explain that the world continues to experience change and we must be able to adapt to these changes, teachers must change their mindset and change learning methods so that the lessons given are relevant to the problems they face every day.

Keywords: Teacher, Education, Vocational.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pada saat ini membuat dunia pendidikan juga berubah dengan signifikan, para pendidik dituntut untuk memberikan pelajaran dengan metode dan kurikulum yang berbeda sehingga peserta didik bisa menerapkan ilmu yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, murid juga dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada dan dapat lebih peka dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU NO. 20 tahun 2003). Merujuk pada pengertian Pendidikan menurut UU diatas, maka pendidik dan peserta didik harus bekerja sama membangun suasana yang mendukung

agar kondisi belajar-mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Penulis tertarik untuk menyusun artikel ilmiah ini dan menyematkan judul Seberapa Penting Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan pandangan baru mengenai betapa pentingnya peran generasi muda dalam memperbaiki kualitas pendidikan agar pendidik dapat menerapkan metode metode pengajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman dan peserta didik dapat lebih peka dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan hal hal apa saja yang bisa dilakukan untuk menghadapi perubahan dunia pada saat ini.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video yang ada di chanel Youtube @klasbersama dengan judul "Talkshow AoC Eps 2: Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas". Subjek dalam penelitian adalah Wikan Sakarinto, ST, M.Sc, Ph.D selaku Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan Galih Sulistyaningra S.Pd, M.A selaku founder komunitas Bekal Pendidikan dan ASN Pemprov DKI Jakarta. Sedangkan objek penelitiannya adalah pemaparan pendapat mengenai apa saja yang bisa dilakukan generasi muda dalam meningkatkan kualitas pendidikan oleh Wikan Sakarinto, ST, M.Sc, Ph.D dan Galih Sulistyaningra S.Pd, M.A.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah perkembangan teknologi, perkembangan teknologi memiliki dampak baik bagi dunia pendidikan karena dapat memudahkan pembelajaran. Contohnya, dahulu proses belajar mengajar hanya bisa dilakukan di sekolah tetapi saat ini pembelajaran bisa dilakukan dalam jarak jauh menggunakan konferensi video seperti google meet. Selain itu, metode pembelajaran dan kurikulum juga berubah, saat ini untuk jenjang pendidikan PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan Kurikulum Merdeka dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Sejatinya, pendidikan adalah kontekstual, artinya pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara/wilayah/murid, pendidikan berorientasi pada pembentukan karakter murid untuk menangani masalah di masa sekarang, tidak semata-mata untuk masa depan (Sulistyaningra, 2022). Konsep pendidikan yang kontekstual ini membuat setiap peserta didik menjalani proses belajar yang berbeda sesuai dengan kondisi atau kemampuan masing-masing peserta didik.

Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia?

Saat ini terdapat komunitas yang dibentuk oleh Galih Sulistyaningra S.Pd, M.A yaitu Komunitas Bekal Pendidik, komunitas ini menyasar guru muda untuk diberikan pengarahan bahwa murid harus dipahami dan dilibatkan dalam mendesain pelajaran yang ingin mereka pelajari (Sulistyaningra, 2022). Beliau mendirikan komunitas ini karena sadar betapa pentingnya partisipasi generasi muda untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia agar lebih berkualitas.

Kemdikbud berupaya untuk menyiapkan pendidik yang unggul dengan cara memberikan pelatihan ke tiap sekolah se-Indonesia untuk merubah *mindset* para pendidik agar tidak berpikir bahwa fungsi pendidik hanya sebagai penyampai informasi, tetapi fungsi pendidik juga menciptakan metode pembelajaran menyenangkan dan memberdayakan peserta didik agar dapat mengisi dirinya secara mandiri (Sakarinto, 2021). Jika kesadaran ini sudah tumbuh, maka perubahan akan lebih mudah dilakukan.

Kemdikbud juga menciptakan kebijakan *link dan match* dalam vokasi, yaitu: (1) Kurikulum sekolah

vokasi harus campuran antara kurikulum Indonesia dengan kurikulum industri. (2) *Project base learning*, yaitu project pesanan asli dari industri yang ditaruh didalam pembelajaran lalu peserta didik diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikannya. Dengan pembelajaran seperti ini, peserta didik dilatih untuk berkomunikasi dengan *team* dan melatih skill *teamwork*. (3) Praktisi mengajar, karena semakin banyak praktisi yang mengajar di vokasi semakin baik. (4) Diadakannya magang sebagai bentuk pengenalan peserta didik dengan lingkungan kerja. (5) Sertifikasi kompetensi yang diakui industri.

Apa yang harus disiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan dunia?

Agar peserta didik bisa *survive* dengan perubahan yang terjadi pada saat ini maka peserta didik harus memiliki kompetensi, kompetensi adalah perkalian tiga aspek yaitu *hardskill*, *softskill*, dan karakter (Sakarinto, 2022). *Softskill* didefinisikan sebagai ciri kepribadian seseorang yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, *hardskill* adalah keahlian utama yang dimiliki dalam pekerjaan tertentu, sedangkan karakter bisa diartikan seperangkat sifat yang bisa dijadikan tanda-tanda kebaikan dan kematangan moral seseorang. *Softskill* yang harus dimiliki ialah dapat meregulasi emosi, dapat berpikir inovatif agar bisa *keep up* dengan perubahan dunia. Selain peserta didik, pendidik juga dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, diskusi, dan *leadership* agar dapat merangkul masyarakat. *Softskill* dinilai lebih *relevan* dibanding *hardskill* karena teknologi terus berubah tetapi (Sakarinto, 2022).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang diambil atau disimak dari perspektif Galih Sulistyaningra, S.Pd, M.A adalah generasi muda berperan penting sebagai agen perubahan dalam merubah kualitas pendidikan Indonesia, generasi muda harus mampu memiliki kesadaran bahwa cara mendidik peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik tersebut bias lebih peka terhadap dirinya sendiri sehingga peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Wikan Sakarinto, ST, M.Sc, Ph.D manusia yang kompeten adalah manusia yang memiliki *hardskill*, *softskill*, dan karakter yang memumpuni. Kemendikbud saat ini masih terus mengupayakan gerakan perubahan dengan memberikan pelatihan ke tiap sekolah se-Indonesia agar dapat menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid bisa mengeksplor lebih jauh lagi kemampuan yang ada di dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. (2017). Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.
- PPM SoM (2022). "Hard skill dan soft skill: Pengertian, contoh, dan cara meningkatkannya" <https://ppmschool.ac.id/hard-skill-dan-soft-skill/> (Diakses tanggal: 12 Oktober 2023).
- Fakultas Hukum Medan Area (2021). "Apa itu pengertian karakter" <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/> (Diakses tanggal: 12 Oktober 2023).
- Sakarinto, Wikan., Sulistyaningra, Galih. (2021). Talkshow AoC Eps 2: Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas [video]. Youtube, <https://www.youtube.com/live/ZLLIF-LEBP8?si=Qk6riGN-jz4GNJG7> (Diakses tanggal: 12 Oktober 2023).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional